

II. INFORMASI TENTANG TRANSAKSI

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk ("**Perseroan**") bersama dengan PT Utama Karya (Persero) ("**HK**") dan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) ("**Pelindo I**") telah membentuk Perusahaan Patungan yaitu PT Prima Terminal Petikemas ("**PTP**") sebagaimana dalam Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 162 Tanggal 30 Juli 2013 yang dibuat di hadapan Notaris Rahmad Nauli Siegar, S.H, Notaris di Medan dan telah memperoleh pengesahan Menkumham sesuai dengan Surat Keputusannya No. AHU-46327.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 3 September 2013 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0082776.AH.01.09.Tahun 2013 tanggal 3 September 2013. Maksud dan tujuan didirikannya PTP adalah untuk membangun dan mengelola Jasa Pelayanan Terminal Petikemas Balawan Fase 2 untuk mengakomodasi pertumbuhan trafik dan meningkatkan pertumbuhan bisnis.

Selanjutnya berdasarkan arahan dari Kementerian BUMN atas penggabungan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero), PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) dan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) yang dilanjutkan dengan perubahan nama dan logo Perusahaan menjadi PT Pelabuhan Indonesia (Persero) ("**Pelindo**"), maka dilakukan restrukturisasi anak perusahaan dengan mengalihkan kepemilikan saham Pelindo di PTP ke PT Pelindo Terminal Petikemas ("**SPTP**") sebagai sub-holding klaster peti kemas. SPTP selaku pemegang saham mayoritas pada PTP bermaksud untuk mengoptimalkan pelayanan yang terbaik untuk mencapai produktivitas sesuai standar internasional oleh karenanya SPTP perlu mencari *strategic partner* yang berpengalaman dalam pengelolaan terminal petikemas yang berstandar internasional. Untuk maksud tersebut diatas, SPTP mengajukan untuk membeli semua saham milik HK dan Perseroan di PTP dengan porsi kepemilikan masing-masing sebesar 15% (lima belas persen) dari modal disetor dan ditempatkan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Perseroan berencana untuk melakukan divestasi atas seluruh kepemilikan sahamnya sebanyak 183.370.000 (seratus delapan puluh tiga juta tiga ratus tujuh puluh ribu) saham atau sebesar 15% (lima belas persen) dari seluruh saham yang dikeluarkan oleh PTP ("**Saham Yang Dijual**"), dengan nilai Saham Yang Dijual sebesar Rp187.954.250.000,- (seratus delapan puluh tujuh miliar sembilan ratus lima puluh empat juta dua ratus lima puluh ribu Rupiah) kepada SPTP yang selanjutnya dalam laporan ini disebut dengan "**Rencana Transaksi**".

Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 42/POJK.04/2020 tanggal 2 Juli 2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan ("**POJK 42/2020**") dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha ("**POJK 17/2020**"), Perseroan berpendapat bahwa Transaksi ini :

1. Berdasarkan POJK 42/2020, Rencana Transaksi tersebut merupakan Transaksi Afiliasi karena Pemegang Saham PTP yaitu Perseroan, HK, dan SPTP, dimana Perseroan dan HK adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara ("**BUMN**") yang pemegang saham mayoritasnya adalah Kementerian BUMN ("**KBUMN**"), sementara SPTP merupakan anak perusahaan dari Pelindo yang mana pemegang saham mayoritas Pelindo adalah KBUMN juga, sehingga antara Perseroan dan SPTP merupakan perusahaan yang sama-sama dikendalikan baik secara langsung maupun tidak langsung oleh KBUMN.
2. Berdasarkan POJK 17/2020, Rencana Transaksi tidak termasuk Transaksi Material. Nilai Transaksi tersebut adalah sebesar Rp187.954.250.000,- (seratus delapan puluh tujuh miliar sembilan ratus lima puluh empat juta dua ratus lima puluh ribu Rupiah) dan berdasarkan laporan keuangan konsolidasian PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, pada saat dilakukan Transaksi ini yaitu per 31 Maret 2022 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar dan rekan